

ABSTRAK

Siti Rofikoh.

Hubungan Tingkat Konsumsi Pangan Sumber Iodium dan Goitrogenik dengan Kejadian Gondok pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Klitih Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun 2010,

VI + 60 halaman + 13 tabel + 2 gambar + 13 lampiran

Gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) merupakan salah satu bentuk masalah kurang gizi utama di Indonesia. Dampak negatif yang sangat merugikan adalah pengaruhnya terhadap tingkat kecerdasan dan perkembangan anak yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat konsumsi pangan sumber iodium dan goitrogenik dengan kejadian gondok pada wanita usia subur (WUS) di Desa Klitih Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi pangan sumber iodium dan goitrogenik dengan kejadian gondok pada wanita usia subur (WUS) di Desa Klitih Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak tahun 2010.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur umur 15-49 tahun warga Desa Klitih, dengan perbandingan 1:1 untuk kelompok kasus dan kontrol, maka diperoleh besar sampel penelitian yaitu 48 kasus dan 48 kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa *recall* 24 jam. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$).

Hasil analisis uji statistik untuk tingkat konsumsi pangan sumber iodium didapat p value=0,004, OR=3,358 yang artinya ada hubungan antara tingkat konsumsi pangan sumber iodium dengan kejadian gondok pada wanita usia subur, sedangkan untuk tingkat konsumsi pangan sumber goitrogenik di dapat p value=0,182, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi pangan sumber goitrogenik dengan kejadian gondok pada wanita usia subur.

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat konsumsi pangan sumber iodium dengan kejadian gondok pada wanita usia subur, dan tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi pangan sumber goitrogenik dengan kejadian gondok pada wanita usia subur. Saran bagi masyarakat Desa Klitih adalah perlu meningkatkan motivasi konsumsi makanan yang kaya akan kandungan iodium dan meningkatkan konsumsi garam beriodium, agar asupan iodium yang dibutuhkan oleh tubuh dapat terpenuhi sehingga dapat mencegah terjadinya defisiensi iodium.

Kata Kunci: Iodium, Goitrogenik, Gondok, Wanita Usia Subur (WUS).

Kepustakaan: 39 (1995 – 2010)

ABSTRACT

Siti Rofikoh

The Relationship of Iodine Intake and Goitrogenic Food to Goiter Incidence in Childbearing Age Women (CBAW) in Klitih Village, Karang Tengah District, Demak Regency in 2010,

VI + 60 pages + 13 tables + 2 figures + 13 appendices

Iodine deficient disorder (IDD) constitutes one form of malnutrition problems in Indonesia. One of its severe negative impacts is the effect it causes on children's intelligence and development levels which, in turn, will affects the country's human resource quality. The problem reviewed in this research is whether there is a relationship of iodine intake and goitrogenic foods to the goiter incidence in Childbearing age women (CBAW) in Klitih Village, Karang Tengah District, Demak Regency in 2010. The current study aims at discovering the relationship of iodine intake and goitrogenic foods to the goiter incidence in PAW in Klitih Village, Karang Tengah District, Demak Regency in 2010.

This study is one of analytical survey using case control approach. The population in this research is 15-49 year-old Childbearing women resided in Klitih Village, on 1:1 ratio for case and control groups, and a sample size of 48 cases and 48 controls is gained. The sample is taken using simple random sampling. The instrument used is 24-hour recall. The data are analyzed univariately and bivariately (using chi-square test with $\alpha=0.05$).

From the analysis result of statistical test for iodine intake, it is found p value = 0.004, OR = 3.358, meaning that there is a relationship of iodine intake to goiter incidence in Childbearing age women (CBAW), while for goitrogenic intake it is found p value = 0.182, meaning that there is no relationship of goitrogenic intake and goiter incidence in Childbearing age women (CBAW).

The conclusions of this research are that there is a relationship of iodine intake to goiter incidence in Childbearing age women (CBAW), and that there is no relationship of goitrogenic intake to goiter incidence in Childbearing age women (CBAW). It is, then, suggested for the society of Klitih Village to improve their motivation to consume foods rich in iodine content and to increase their consumption of iodinated salt, in order to meet the iodine intake needed by the body so that the iodine deficiency will be prevented.

Keywords: Iodine, Goitrogenic, Goiter, Childbearing age women (CBAW).

References: 39 (1995-2010)